

LAKI-LAKI PEMBENCI

Seorang laki-laki membenci
Ku undang kau datang kemari
Ku tahu aku tak akan peduli
Karena aku tidak akan pergi
Hai laki-laki yang membenci
Katakanlah aku banci
Lihat wajahmu yang menyembunyikan emosi
Aku melihatmu dengan nyala api
Hai laki-laki yang membenci
Periksalah dirimu kembali
Apakah kau sudah terbenahi?
Aku berani menanggapi
Karena kaulah yang membebani kemurnian hati

Cesar

HIDUP UNTUK MATI

Duduk dan berdiri

Jalan dan berlari

Datang dan pergi

Mencintai dan membenci

Berikan bunga kehidupan untuk kami

Sebelum kami pergi menuju sepi

Untuk apa kita berkelahi

Jika akhirnya kita mati?

Cesar

Keindahan Sejati

Karya : Enggar Melati

Permukaan air laut itu nampak tenang

Dari atas permadani biru itu

Terlihat ada sebuah perahu nelayan meluncur perlahan-lahan

Angin berhembus sepoi-sepoi membuat nelayan itu bergidik kedinginan

Bulan bersinar dengan terangnya

Disebelah sana,

Bintang tengah beradu menunjukkan siapa yang paling terang malam ini

Semuanya berpadu membentuk suatu lukisan yang harmonis

Itulah keindahan sejati yang sebenarnya

Kata

Karya : Engggar Melati

Selama ini kau hanya dipermainkan oleh kata
Tepatnya lagi, kata-kata yang mengindahkannya
Lalu, kau akan terlena dengan apa yang diucapkannya
Padahal didalam indahnya kata yang ia ucapkan
Ia sedang mencoba untuk menusukmu dari belakang
Hei, kau ini terlalu lengah atau bagaimana
Indahnya pujian yang ia berikan
Akan membuat dirimu semakin sombong dan angkuh
Aku tak suka itu
Karena ia mempunyai maksud terselubung dalam pujiannya
Berusaha untuk mengintip dan merobek celah hatimu
Mengiris-iris bagian dalam hatimu sehingga kau merasa sakit
Hingga membuatnya terkuak sampai habis

Biru

Karya : Enggar Melati

Aku melihat pria berbola mata biru pada saat itu

Teduh laksana lautan yang tenang saat ku menatap matanya dalam-dalam

Dirinya begitu sunyi seperti lautan tenang yang menyimpan seribu bahasa

Dingin, karena ia terlalu lama berada dibawah naungan air laut yang dalam

Bola mata birunya seakan memaksaku masuk untuk jatuh kedalam sana

Kutatap matanya sekali lagi,

Apakah ia menyimpan sebuah rahasia yang tak dapat dipungkiri?

Oh, pria yang malang

Kuharap ia tak tenggelam dalam dunia birunya

Karena, ialah alasanku untuk bertahan sampai saat ini